

KEDUDUKAN AKHLAK DAN TASWAUF DALAM ISLAM SERTA HUBUNGAN KEDUANYA

Achmad Junaedi Sitika¹, Afah Afifah², Bobi Mahbobi Rahmatulloh³,
M. Azrial Chaeriansyah⁴

Universitas Singaperbangsa Karwang , Indonesia¹²ⁿ

achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id¹, afahafifah78@gmail.com²

mahbubi8990@gmail.com³, azril01012001@gmail.com⁴

Abstrak

Received:04-11-2024

Revised: 23-11-2024

Accepted:02-12-2024

Tasawuf sering kali dipandang sebagai jalan untuk mencapai kebersihan hati (tazkiyah an-nafs) dan kesadaran penuh akan kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan. Akhlak dalam tasawuf merupakan inti dari perjalanan spiritual seorang sufi. Melalui pengembangan akhlak yang baik, seseorang dapat mencapai keadaan yang lebih dekat dengan Allah dan hidup selaras dengan kehendak-Nya.. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi literatur. Yang mana memberikan hasil bahwa Tasawuf mengajarkan bahwa sifat-sifat mulia seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan kasih sayang harus menjadi bagian integral dari kehidupan seorang muslim. Jadi, secara singkat, ilmu tasawuf berhubungan dengan pengembangan akhlak dan spiritualitas yang mendalam dalam rangka mencapai kedekatan dengan Allah

Kata Kunci:

Kedudukan Akhlak, Tasawuf, Islam

(* Corresponding Author: Bobi Mahbobi Rahmatulloh, mahbubi8990@gmail.com, 0812-8275-9867

How to Cite: Karawang (2024). Akhlak Tasawuf. ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI

PENDAHULUAN

Ilmu tasawuf adalah cabang ilmu dalam Islam yang berfokus pada aspek spiritual dan internal dari ajaran Islam. Tujuan utama tasawuf adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara membersihkan hati dan jiwa dari sifat-sifat tercela serta mengembangkan akhlak yang mulia. Tasawuf sering kali dipandang sebagai jalan untuk mencapai kebersihan hati (tazkiyah an-nafs) dan kesadaran penuh akan kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan. Akhlak dalam tasawuf merupakan inti dari perjalanan spiritual seorang sufi. Melalui pengembangan akhlak yang baik, seseorang dapat mencapai keadaan yang lebih dekat dengan Allah dan hidup selaras dengan kehendak-Nya. Tasawuf mengajarkan bahwa sifat-sifat mulia seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan kasih sayang harus menjadi bagian integral dari kehidupan seorang muslim. Jadi, secara singkat, ilmu tasawuf berhubungan dengan pengembangan akhlak dan spiritualitas yang mendalam dalam rangka mencapai kedekatan dengan Allah.

Akhlaq dan tasawuf merupakan dua konsep penting dalam ajaran Islam yang saling berkaitan erat dan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kepribadian seorang muslim. Akhlaq, dalam pengertian umum, Merujuk pada perilaku atau akhlak mulia yang seharusnya dimiliki oleh setiap umat Islam, sementara tasawuf merupakan dimensi spiritual dalam Islam yang mengarah pada pencapaian kesempurnaan spiritual melalui kedekatan dengan Allah. Keduanya memiliki tujuan yang sama, yakni menciptakan umat yang tidak hanya taat secara lahiriah, tetapi juga memiliki kedalaman rohani yang mendalam.

Dalam konteks Islam, akhlaq yang baik tidak hanya mencakup hubungan dengan sesama manusia, tetapi juga mencakup hubungan dengan Allah, yang menjadi dasar segala perbuatan baik. Sementara itu, tasawuf mengajarkan pembersihan jiwa dan pencapaian ketenangan batin melalui dzikir, mujahadah, dan ikhlas, yang menjadi inti dari pengembangan akhlaq yang sejati. Oleh karena itu, akhlaq dan tasawuf tidak bisa dipisahkan, karena keduanya merupakan aspek yang saling melengkapi dalam upaya mendekatkan diri kepada Tuhan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian studi literatur (literature study). Studi literatur pada penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola data penelitian secara obyektif, sistematis, analitis, dan kritis tentang akhlak tasawuf. Penelitian dengan studi literatur ini memiliki persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian dari artikel hasil penelitian tentang variabel dalam penelitian ini.

Penelitian studi literatur ini menganalisis dengan matang dan mendalam agar mendapatkan hasil yang objektif tentang akhlak tasawuf. Data yang dikumpulkan dan dianalisis merupakan data sekunder yang berupa hasil-hasil penelitian seperti buku, jurnal, artikel, situs internet, dan lainnya yang relevan dengan model pembelajaran thepower of two dan kemampuan berpikir kritis. Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis data analisis isi (content analysis). Analisis data dimulai dengan menganalisis hasil penelitian dari yang paling relevan, relevan dan cukup relevan. Lalu dengan melihat tahun penelitian diawali dari yang paling mutakhir, dan berangsur-angsur mundur ke tahun yang lebih lama. Peneliti lalu membaca abstrak dari setiap penelitian yang lebih dahulu untuk memberikan penilaian apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang hendak dipecahkan dalam penelitian. Selanjutnya mencatat bagian-bagian penting dan relevan dengan permasalahan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Pengertian Akhlak Tasawuf

1. Akhlak

Akhlak adalah cabang dari Islam yang berhubungan dengan etika, moralitas, dan perilaku manusia. Kata "akhlaq" berasal dari bahasa Arab "khuluq" yang berarti karakter atau moral. Tujuan: Tujuan dari akhlak adalah untuk membentuk individu yang memiliki perilaku baik, jujur, adil, sabar, dan menunjukkan kasih sayang terhadap sesama. Penerapan: Akhlak mencakup segala aspek kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana seseorang berinteraksi dengan keluarga, tetangga, teman, dan bahkan dengan Allah. Akhlak yang baik menunjukkan keimanan seseorang dan hubungannya dengan Allah serta manusia. Tasawuf (atau Tassawuf): Definisi: Tasawuf adalah cabang spiritual dalam Islam yang berfokus pada penyucian hati, pengendalian diri, dan mendekatkan diri

kepada Allah. Tasawuf sering dihubungkan dengan dimensi esoteris dari Islam, yang lebih mendalam dalam pencarian spiritualitas. Tujuan: Tujuannya adalah mencapai maqam (tingkatan) tertinggi dalam hubungan dengan Allah, yang dikenal sebagai Ihsan, yaitu menyembah Allah seolah-olah kita melihat-Nya, dan jika tidak mampu, yakinlah bahwa Allah melihat kita. Penerapan: Praktik tasawuf meliputi dzikir (mengingat Allah), mujahadah (berjuang melawan hawa nafsu), dan suluk (jalan spiritual). Tasawuf juga mengajarkan pentingnya guru atau Mursyid yang membimbing murid dalam perjalanannya menuju kedekatan dengan Allah. Secara umum, akhlak dan tasawuf saling berkaitan, karena tasawuf membantu memperdalam akhlak melalui pemahaman dan praktik spiritual yang lebih dalam. Akhlak dan Tasawuf adalah dua konsep fundamental dalam Islam yang berkaitan dengan perilaku moral dan spiritualitas. Pengertian: Akhlak berasal dari kata Arab "khuluq" yang berarti karakter atau sifat. Dalam konteks Islam, akhlak merujuk pada perilaku, etika, dan moral yang harus dimiliki dan dipraktikkan oleh seorang Muslim. Akhlak mencakup semua aspek perilaku manusia, baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia, maupun dengan makhluk lain. Fokus: Akhlak berfokus pada pengembangan karakter yang mulia seperti kejujuran, kesabaran, kebaikan hati, keadilan, dan kasih sayang. Akhlak yang baik mencerminkan iman yang kuat dan kesadaran akan tanggung jawab moral sebagai seorang Muslim.

2. Tasawuf

Tasawuf, atau sufisme, adalah aspek spiritual dalam Islam yang menekankan perjalanan batin dan penyucian jiwa untuk mendekatkan diri kepada Allah. Istilah ini mencakup praktik-praktik dan ajaran yang bertujuan mencapai kesadaran spiritual yang lebih tinggi dan hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan. Fokus: Tasawuf menekankan pentingnya pengendalian diri, introspeksi, dan penyucian hati dari sifat-sifat buruk seperti keserakahan, kesombongan, dan kemarahan. Melalui tasawuf, seorang Muslim berusaha mencapai tingkat Ihsan—kesadaran terus-menerus akan kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan. Secara keseluruhan, akhlak dan tasawuf saling melengkapi. Akhlak adalah manifestasi dari perilaku yang baik, sementara tasawuf adalah upaya spiritual untuk mencapai kebersihan hati dan kedekatan dengan Allah, yang pada akhirnya memperkuat akhlak seorang Muslim. Ruang lingkup Akhlak dan Tasawuf mencakup berbagai aspek dalam kehidupan seorang Muslim, baik dalam konteks sosial maupun spiritual. Berikut adalah penjelasan masing-masing.

Tasawuf adalah cabang dari spiritualitas Islam yang fokus pada pembersihan jiwa, mendekatkan diri kepada Allah, dan meraih pengalaman spiritual yang mendalam. Secara umum, tasawuf berkaitan dengan penghayatan batiniah ajaran Islam melalui pengendalian hawa nafsu, memperbanyak ibadah, dan menjaga hubungan yang harmonis dengan Tuhan serta sesama.

Berikut adalah kedudukan tasawuf dalam Islam:

Sebagai Jalan untuk Mendekatkan Diri kepada Allah Tasawuf menekankan pada hubungan yang lebih dalam dengan Allah melalui ibadah hati, dzikir, dan renungan. Tujuannya adalah mencapai kesucian batin dan mengenal Allah secara lebih mendalam (ma'rifatullah).

Pelengkap Syariat Dalam pandangan ulama tasawuf, tasawuf tidak terpisah dari syariat. Syariat adalah hukum lahiriah yang harus diikuti, sementara tasawuf adalah dimensi batiniah dari Islam. Keduanya saling melengkapi: syariat membimbing perilaku lahiriah, sementara tasawuf membimbing perilaku batiniah.

Dalam hal ini, tasawuf termaktub dalam Surat Al A'la ayat 1

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّىٰ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّىٰ

Artinya: Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman), dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia sembahyang.

Kedudukan Akhlak dan Tasawuf dalam Islam

Akhlak dalam Islam: Akhlak merupakan salah satu inti dari ajaran Islam. Secara etimologi, akhlak berasal dari kata "khuluq" yang berarti sifat, karakter, atau perilaku. Dalam konteks Islam, akhlak mengacu pada perilaku dan sikap yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Rasulullah Muhammad SAW diutus dengan tujuan utama untuk menyempurnakan akhlak manusia (HR. Bukhari).

Akhlak dalam Islam dibagi menjadi dua:

1. Akhlak kepada Allah SWT: Berupa ketundukan, ketaatan, dan cinta kepada Allah, termasuk menjaga ibadah dan menjauhi larangan-Nya.
2. Akhlak kepada sesama manusia: Meliputi berbuat baik, jujur, adil, rendah hati, serta membantu orang lain.

Tasawuf dalam Islam adalah jalan spiritual dalam Islam yang menekankan kedekatan hati kepada Allah SWT, dengan membersihkan diri dari sifat-sifat buruk dan mendekatkan diri dengan sifat-sifat terpuji. Tasawuf sering dikaitkan dengan pencarian batiniah yang mendalam, meliputi pengamalan zikir, muhasabah (introspeksi diri), dan fokus pada tujuan akhir, yaitu ridha Allah.

Tasawuf bertujuan untuk mencapai "ihsan", yaitu beribadah kepada Allah seakan-akan kita melihat-Nya, meskipun kita tidak dapat melihat-Nya, namun yakin bahwa Allah melihat kita. Ini adalah bentuk penyucian hati dan pembebasan diri dari kecintaan duniawi.

Hubungan Antara Akhlak dan Tasawuf

Akhlak sebagai Manifestasi Tasawuf: Salah satu pilar utama dalam tasawuf adalah tazkiyatun nafs (penyucian jiwa), yang bertujuan untuk menciptakan akhlak yang baik. Seseorang yang benar-benar mendalami tasawuf akan tampak dalam perilaku sehari-harinya, dengan sifat sabar, tawadhu (rendah hati), dan kasih sayang terhadap orang lain. Dengan demikian, akhlak yang mulia adalah buah dari perjalanan spiritual tasawuf.

Tasawuf Memperdalam Pemahaman Akhlak: Sementara akhlak mengajarkan kita bagaimana berperilaku baik, tasawuf menanamkan makna mendalam dari perilaku tersebut. Tasawuf mengajarkan bahwa setiap perbuatan baik bukan hanya untuk mendapatkan pahala atau pengakuan, melainkan karena kecintaan kepada Allah dan kesadaran akan kebersamaan dengan-Nya. Dengan demikian, tasawuf memperdalam dimensi batiniah dari akhlak.

Kesatuan Tujuan: Tujuan akhir dari akhlak dan tasawuf adalah sama, yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mencapai ridha-Nya. Dalam Islam, akhlak yang baik bukan hanya perilaku luar, tetapi juga merupakan cerminan dari kebersihan hati yang didapat melalui perjalanan tasawuf. Sehingga, keduanya saling melengkapi: tasawuf

memperkuat akar batiniah, sementara akhlak adalah manifestasi lahiriah dari perjalanan spiritual tersebut.

Dengan demikian, akhlak dan tasawuf dalam Islam adalah dua sisi dari koin yang sama, di mana keduanya mengarahkan umat Islam untuk menjadi insan yang baik secara lahiriah maupun batiniah. Tujuannya adalah mencapai hati yang bersih dan siap menerima cahaya spiritual dari Allah.

Ihsan (Kesempurnaan Ibadah)Ihsan adalah tingkatan spiritual di mana seorang Muslim beribadah kepada Allah seolah-olah ia melihat-Nya, atau jika tidak mampu, ia yakin bahwa Allah melihatnya. Ihsan merupakan puncak dari penghayatan ibadah.

Mahabbah (Cinta kepada Allah)Cinta kepada Allah adalah inti dari tasawuf. Segala amal dan ibadah dilakukan atas dasar cinta kepada Allah. Para sufi berusaha untuk mencintai Allah lebih dari apapun dan menghilangkan kecintaan mereka terhadap dunia yang bersifat sementara.

Zuhud (Menjauhkan Diri dari Cinta Dunia)Zuhud bukan berarti meninggalkan dunia sepenuhnya, tetapi tidak menjadikan dunia sebagai tujuan utama. Seorang yang zuhud menggunakan dunia sekadarnya dan fokus kepada kehidupan akhirat.

Fana dan BaqaFana adalah kondisi di mana seorang sufi "melebur" dalam ketundukan kepada Allah, yaitu kehilangan ego atau dirinya dalam menyadari kehadiran Allah. Sedangkan baqa adalah kebangkitan setelah fana, yaitu keadaan spiritual di mana seseorang tetap eksis dalam kasih sayang Allah.

Muraqabah (Kesadaran akan Kehadiran Allah)Muraqabah adalah kondisi batin di mana seorang Muslim selalu merasa diawasi dan dilihat oleh Allah dalam setiap tindakan dan pikirannya. Hal ini membawa pada sikap hati-hati dalam perbuatan dan meningkatkan kualitas ibadah.

Dzikir (Mengingat Allah) Dzikir adalah praktik utama dalam tasawuf yang melibatkan pengulangan nama-nama Allah, ayat-ayat Al-Qur'an, atau doa tertentu sebagai bentuk ingatan terus-menerus kepada Allah. Dzikir mendalam membantu mencapai kedekatan dengan Allah.

Wara' (Kehati-hatian) Wara' adalah sikap berhati-hati dalam menjauhi segala sesuatu yang diragukan kehalalannya, meskipun secara hukum tidak dilarang. Ini adalah bagian dari upaya menjaga kesucian jiwa dari hal-hal yang dapat merusaknya.

Keterkaitan Akhlak dan Tasawuf

Akhlak yang baik adalah hasil dari proses tasawuf yang berhasil. Tasawuf membersihkan jiwa dan meningkatkan hubungan dengan Allah, yang kemudian tercermin dalam perilaku sehari-hari (akhlak). Orang yang menempuh jalan tasawuf biasanya memiliki akhlak yang luhur, karena mereka senantiasa berusaha memurnikan hati mereka dari sifat-sifat buruk dan menggantinya dengan sifat-sifat yang diridhai Allah.

Ruang Lingkup Akhlak

1. Akhlak kepada Allah:

Tauhid: Memurnikan keyakinan dan ibadah hanya kepada Allah. Ketaatan: Melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Syukur dan Tawakkal. Bersyukur atas nikmat Allah dan berserah diri kepada-Nya dalam segala keadaan. Akhlak kepada Diri Sendiri:Kejujuran: Berbicara dan berperilaku sesuai dengan kenyataan. Kesabaran: Mampu menahan diri dalam menghadapi cobaan dan godaan.

Tawadhu' (rendah hati): Tidak sombong dan menghargai orang lain. Iffah: Menjaga kesucian diri dari perilaku yang tercela.

2. Akhlak kepada Sesama Manusia:

Keadilan: Bersikap adil dalam semua aspek kehidupan, baik dalam hubungan pribadi maupun sosial. Kasih Sayang: Menunjukkan cinta dan kepedulian terhadap orang lain. Silaturahmi: Menjalin dan menjaga hubungan baik dengan keluarga, tetangga, dan komunitas. Amanah: Memenuhi janji dan tanggung jawab yang diberikan.

3. Akhlak kepada Lingkungan:

Kepedulian Lingkungan: Menjaga kelestarian alam dan tidak merusaknya. Pemanfaatan Sumber Daya: Menggunakan sumber daya alam dengan bijaksana dan tidak berlebihan. Ruang Lingkup Tasawuf Penyucian Jiwa (Tazkiyatun Nafs): Mujahadah: Berjuang melawan hawa nafsu dan godaan duniawi. Riyadah: Melakukan latihan spiritual untuk membersihkan hati dan memperkuat iman. Tawakkal: Berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam setiap aspek kehidupan.

4. Dzikir dan Ibadah Khusus:

Dzikir: Mengingat Allah secara terus-menerus dengan lisan dan hati. Shalat Malam (Qiyamul Lail): Melakukan shalat sunnah di malam hari untuk mendekatkan diri kepada Allah. Puasa Sunnah: Melakukan puasa di luar bulan Ramadan sebagai bentuk ibadah tambahan. Hubungan dengan Guru Spiritual (Mursyid): Talqin Dzikir: Mendapatkan bimbingan dzikir dari seorang guru yang berpengalaman. Bai'at: Menyatakan komitmen untuk mengikuti bimbingan spiritual seorang mursyid dalam perjalanan tasawuf. Cinta kepada Allah (Mahabbah).

Konsep-konsep Akhlak dan Tasawuf

Konsep-konsep dalam akhlak dan tasawuf merupakan landasan penting dalam Islam yang membentuk perilaku dan spiritualitas seorang Muslim. Meskipun keduanya memiliki keterkaitan, akhlak lebih banyak berkaitan dengan aspek perilaku lahiriah, sedangkan tasawuf lebih menekankan pada dimensi batiniah dan spiritual.

1. Konsep-Konsep dalam Akhlak

Ikhlas (Keikhlasan) Ikhlas adalah melakukan segala sesuatu semata-mata karena Allah, tanpa mengharapkan pujian atau balasan dari makhluk. Ikhlas menjadi landasan setiap amal ibadah dalam Islam, termasuk dalam hubungan sesama manusia.

Sabar (Kesabaran) Sabar adalah kemampuan untuk menahan diri dalam menghadapi cobaan, kesulitan, atau tantangan tanpa kehilangan keyakinan kepada Allah. Kesabaran diperlukan dalam tiga hal: dalam ketaatan kepada Allah, menjauhi maksiat, dan menghadapi takdir yang tidak menyenangkan.

Tawadhu' (Rendah Hati) Tawadhu' adalah sikap tidak merasa lebih unggul dari orang lain, baik dalam hal kedudukan, ilmu, maupun harta. Orang yang tawadhu' selalu bersikap ramah, tidak sombong, dan mudah mengakui kekurangannya.

Syukur (Rasa Syukur) Syukur adalah sikap mengakui nikmat yang diberikan Allah dengan hati, lisan, dan perbuatan. Bersyukur tidak hanya diwujudkan dengan ucapan, tetapi juga dengan menggunakan nikmat tersebut untuk hal-hal yang diridhai Allah.

Tawakal (Berserah Diri kepada Allah) Tawakal adalah mempercayakan segala hasil usaha kepada Allah setelah melakukan ikhtiar. Seorang Muslim wajib berusaha sebaik mungkin, namun hasilnya diserahkan kepada Allah.

Jujur (Sidq) Kejujuran merupakan fondasi dari karakter mulia dalam Islam. Jujur bukan hanya dalam perkataan, tetapi juga dalam tindakan dan niat.

Adil (Keadilan) Adil berarti menempatkan segala sesuatu pada tempatnya dan memberikan hak kepada setiap orang sesuai dengan kadarnya. Dalam Islam, keadilan sangat ditekankan baik dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dengan Allah.

2. Konsep-Konsep dalam Tasawuf

Tazkiyah an-Nafs (Pembersihan Jiwa) Tazkiyah adalah proses pembersihan jiwa dari sifat-sifat buruk seperti kesombongan, iri hati, dan cinta dunia. Tujuannya adalah mencapai hati yang bersih dan siap menerima cahaya spiritual dari Allah.

Ihsan (Kesempurnaan Ibadah) Ihsan adalah tingkatan spiritual di mana seorang Muslim beribadah kepada Allah seolah-olah ia melihat-Nya, atau jika tidak mampu, ia yakin bahwa Allah melihatnya. Ihsan merupakan puncak dari penghayatan ibadah.

Mahabbah (Cinta kepada Allah) Cinta kepada Allah adalah inti dari tasawuf. Segala amal dan ibadah dilakukan atas dasar cinta kepada Allah. Para sufi berusaha untuk mencintai Allah lebih dari apapun dan menghilangkan kecintaan mereka terhadap dunia yang bersifat sementara.

Zuhud (Menjauhkan Diri dari Cinta Dunia) Zuhud bukan berarti meninggalkan dunia sepenuhnya, tetapi tidak menjadikan dunia sebagai tujuan utama. Seorang yang zuhud menggunakan dunia sekadarnya dan fokus kepada kehidupan akhirat.

Fana dan Baqa Fana adalah kondisi di mana seorang sufi "melebur" dalam ketundukan kepada Allah, yaitu kehilangan ego atau dirinya dalam menyadari kehadiran Allah. Sedangkan baqa adalah kebangkitan setelah fana, yaitu keadaan spiritual di mana seseorang tetap eksis dalam kasih sayang Allah. seseorang tetap eksis dalam kasih sayang Allah.

Muraqabah (Kesadaran akan Kehadiran Allah) Muraqabah adalah kondisi batin di mana seorang Muslim selalu merasa diawasi dan dilihat oleh Allah dalam setiap tindakan dan pikirannya. Hal ini membawa pada sikap hati-hati dalam perbuatan dan meningkatkan kualitas ibadah.

Dzikir (Mengingat Allah) Dzikir adalah praktik utama dalam tasawuf yang melibatkan pengulangan nama-nama Allah, ayat-ayat Al-Qur'an, atau doa tertentu sebagai bentuk ingatan terus-menerus kepada Allah. Dzikir mendalam membantu mencapai kedekatan dengan Allah.

Wara' (Kehati-hatian) Wara' adalah sikap berhati-hati dalam menjauhi segala sesuatu yang diragukan kehalalannya, meskipun secara hukum tidak dilarang. Ini adalah bagian dari upaya menjaga kesucian jiwa dari hal-hal yang dapat merusaknya.

Dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran

KESIMPULAN

Ilmu Tasawuf adalah cabang dalam Islam yang berfokus pada penyucian hati dan peningkatan spiritualitas individu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tasawuf sering kali berupaya mencapai kesadaran penuh akan kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan, serta memahami esensi dari ajaran Islam secara mendalam.

Ruang lingkup akhlak mencakup hubungan yang lebih luas dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan. Sedangkan tasawuf lebih menekankan pada aspek spiritual yang mendalam dan penyucian jiwa, yang pada akhirnya bertujuan untuk memperkuat akhlak seorang Muslim dalam setiap aspek kehidupannya.

Tasawuf merupakan proses pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk akhlak mulia kepada Tuhan, sesama manusia, dan makhluk hidup lainnya. Akhlak tasawuf adalah salah satu disiplin ilmu dalam Islam yang mempelajari cara berperilaku yang baik dan mulia sesuai aturan Islam. Berikut beberapa hal yang berkaitan dengan akhlak dan tasawuf: Akhlak tasawuf dapat memberikan arahan kepada manusia untuk menciptakan perilaku yang mulia. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan berbagai perbuatan yang mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Tasawuf memiliki relevansi dan signifikansi dengan problema manusia modern, karena secara seimbang memberikan kesejukan batin dan disiplin syariat. Pendidikan karakter dengan gaya tasawuf merupakan salah satu strategi yang dianggap mampu meningkatkan kualitas akhlak dan pendidikan. Proses tasawuf dalam kehidupan modern sangat diperlukan untuk menghadapi problematika modern. Tasawuf ibarat air segar yang mengobati kekeringan batin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Abu Hamid. (2014). *Ihya' Ulum al-Din*. Terj. oleh Ahmad Qodri. Jakarta: Pustaka Amani.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. (2005). *Ihya Ulum al-Din*. Jakarta: Pustaka Firdaus..
- Al-Ruhawi, Abd al-Rahman. (2010). *Tasawuf dan Akhlak: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: LKiS.
- Mulyana, A. (2017). *Akhlak Dalam Perspektif Tasawuf: Kajian Terhadap Karya Sufi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasr, Seyyed Hossein. (1996). *Islamic Philosophy From Its Origin To The Present: Philosophy in the Land of Prophecy*. State University of New York Press.
- Nasr, Seyyed Hossein. (2007). *The Garden of Truth: The Vision and Promise of Sufism*,

Islam's Mystical Tradition. New York: HarperOne.

Qushayri, Al. (2002). *Risalah al-Qushayriyyah: Treatise on Sufism*. Terj. oleh Alexander D. Knysh. Cambridge: Islamic Texts Society.

Nawawi, Imam. (1996). *Al-Adzkar: An Anthology of Supplications*. Terj. oleh Sa'id bin Ali bin Wahf al-Qahtani. Riyadh: Darussalam.

Sahl, Muhammad. (2005). *Tasawuf dan Akhlak: Jalan Menuju Kehidupan Spiritual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Schimmel, Annemarie. (1975). *Mystical Dimensions of Islam*. Chapel Hill: The University of North Carolina Press.

As-Suyuthi, Jalaluddin. (2009). *Al-Hawi lil-Fatawi*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah. 26

Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. (1978). *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ABIM.